

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI PERGURUAN TINGGI DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Khoir Lutfil Hakim

Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Universitas Semarang dan
Kader Ansor Ranting Kebonbatur, Kec. Mranggen, Kab. Demak
khoirlutfi1007@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bagian utuh dari sistem nasional. Oleh karena itu proses Pendidikan Kewarganegaraan perlu diwujudkan dalam kurikulum dan pembelajaran pada perguruan tinggi. Fungsi dan peran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional, Pendidikan Kewarganegaraan dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks penguji untuk memahami serta menerapkan Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak bagi bangsa dalam membangun kehidupan yang aman, nyaman, damai, sejahtera. Dalam membangun demokrasi berkeadilan dibutuhkan generasi bangsa yang cerdas, berkarakter kokoh. Ada beberapa alasan mengapa Pendidikan Kewarganegaraan sangat dibutuhkan, pertama, meningkatnya gejala dan kecenderungan tidak political literacy atau tidak “melihat” politik dan tidak mengetahui cara kerja demokrasi dan lembaga- lembaganya: kedua, meningkatnya political apathy yang ditunjukkan dengan sedikitnya keterlibatan warga Negara dalam proses-proses politik. Pembentukan warga negara yang cerdas secara intelektual, emosional, social, serta spiritual benar- benar merupakan tuntunan dan keniscayaan. Disinilah eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sarana yang sangat penting bagi negara-negara demokrasi termasuk Negara Indonesia agar dapat melahirkan generasi bangsa yang mengetahui nilai-nilai kebangsaan berdasarkan Pancasila. Dimasa pandemi seperti sekarang apakah para mahasiswa ataupun masyarakat sadar akan tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, tentang gotong royong tolong menolong, saling menghargai pendapat, tidak semena-mena terhadap orang lain, membangun ketentraman antara umat beragama.

Kata kunci : Kebijakan, Pendidikan Kewarganegaraan, Pandemi.

ABSTRACT

Citizenship Education is an integral part of the national system. Therefore, the process of Citizenship Education needs to be realized in the curriculum and learning at universities. Functions and roles in the context of achieving the goals of national education, Citizenship Education is designed, developed, implemented, and evaluated in the context of incarnation to understand and apply Citizenship Education. Citizenship education is a very urgent need for the nation in building a life that is safe, comfortable, peaceful, and prosperous. In building a civilized democracy, a smart generation with strong character is needed. There are several reasons why Citizenship Education is urgently needed, first, the increasing symptoms and tendencies of not political literacy or not “seeing” politics and not knowing how democracy and its institutions work: second, increasing political apathy is shown by the lack of involvement of citizens in the process. political process. The formation of intelligent citizens who are intellectually, emotionally, socially, and spiritually is truly a guide and a necessity. This is where the existence of Citizenship Education is a very important tool for democratic countries, including the State of Indonesia, in order to give birth to a nation that knows national values based on Pancasila. During a pandemic like now, are students or the public aware of Citizenship Education which is based on Pancasila values, about mutual cooperation, please help, respect each other's opinions, are not arbitrary towards others, build peace between religious communities.

Keywords: Policy, Citizenship Education, Pandemi Covid-19.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting suatu negara yang harus diperhatikan. Sistem pendidikan yang tepat maka akan membawa kemajuan bagi suatu negara dan begitupun sebaliknya disaat sistem pendidikan tidak tepat maka kemajuan negara di pertaruhkan. Kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia mengalami suatu perubahan dan perkembangan yang sangat besar terutama berkaitan dengan kondisi pendidikan kewarganegaraan yang tumbuh dalam diri bangsa Indonesia. Di era reformasi dan pandemi, kondisi pancasila seakan-akan “hilang dari jiwa dan raga sebageian besar generasi bangsa” dan bahkan hanya cenderung dijadikan slogan semata. Padahal pendidikan kewarganegaraan sesungguhnya tidak hanya dibutuhkan bangsa Indonesia semata tetapi juga mengandung makna dijadikan pengetahuan dan pijakan dalam berfikir dan bertindak bangsa Indonesia.

Menurut Farida Sekti Pahlevi, Eksistensi sebuah bangsa dapat diukur dari sejauh mana bangsa itu mampu memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan peradaban dunia. Peradaban yang maju adalah produk dari bangsa maju, yang didalamnya terdapat masyarakat yang memiliki pola pikir dan perilaku yang maju pula. Setiap bangsa memiliki adat istiadat, kebudayaan, bahasa, serta sistem kepercayaan yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Meskipun berbeda, nilai-nilai dasar yang dijadikan pedoman bagi setiap bangsa pada umumnya adalah nilai-nilai yang hamper sama, yaitu sebuah nilai luhur berimplikasi positif bagi kemajuan umat manusia. Tak ada satupun bangsa didunia ini berpedoman pada sebuah nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan (nilai Universal).¹

Menurut Titik Haryati pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran ataupun mata kuliah yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menyiapkan warga negara yang baik (*to be good citizen*). Pendidikan kewarganegaraan secara kurikulum

¹ Farida Sekti Pahlevi, *Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia*, Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, 2017, hal.67

dirancang sebagai aspek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab (Winataputra dan Budimansyah, 2007:70).²

Sudah hampir satu tahun ini tahap kegiatan belajar mengajar pada perguruan tinggi dilakukan dengan sistem daring serta E-Learning sesuai dengan program pemerintah untuk memutus rantai pandemi covid-19 (*corona virus disease*). Karena adanya virus ini, aktivitas mahasiswa terganggu sehingga membuat mahasiswa harus tetap diam dirumah.

Walaupun begitu pembelajaran tetap dilaksanakan, akan tetapi pembelajaran secara daring ini memiliki dampak, seperti masalah sinyal dan penggunaan paket data yang banyak, tak hanya itu terkadang sistem yang digunakan sering eror.

B. METODE

Studi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan kajian literature baik dari sumber primer maupun sekunder. Kajian tersebut dianalisis secara teoritik untuk menghasilkan pemikiran, gagasan, ide, maupun solusi permasalahan, yang disusun dalam tulisan secara sistematis berdasarkan kaidah ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1 Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Keberadaan pendidikan kewarganegaraan dari awal Indonesia merdeka sampai saat ini tidak lepas dari perkembangan kurikulum di Indonesia yang penulis dapatkan dari berbagai sumber dapat dipaparkan melalui tabel berikut :

² Titik Haryati dan Bambang Sudrajad, *Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Waktu ke Waktu*, Prosding Seminar Nasional, 2013

Tabel 1. Eksistensi Pkn dalam Kurikulum dari waktu ke Waktu

| Kurikulum dalam Kurun Waktu | Nama Kurikulum | Istilah yang digunakan untuk Pkn dlm Struktur Kurikulum |
|------------------------------------|--|--|
| 1947 | Rencana Pelajaran | Belum ada istilah khusus |
| 1952 | Rencana Pelajaran Terurai | Civic atau Kewargaan Negara |
| 1964 | Rencana Pendidikan 1964 | Pengembangan Moral |
| 1968 | Kurikulum 1968 Sekolah Dasar | Pendidikan Kewargaan Negara (PKN) |
| 1975 | Kurikulum 1975 Sekolah Dasar | Pendidikan Moral Pancasila (PMP) |
| 1984 | Kurikulum 1984 | Pendidikan Moral Pancasila bermuatan P-4 (PMP/P-4) |
| 1994 | Kurikulum 1994 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) |
| 2004 | Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) | Kewarganegaraan (kn) |
| 2006 | Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) | Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) |
| 2013 | Kurikulum 2013 | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) |

C.2 Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi adalah :

- Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Sesuai dengan harapan, bahwa pendidikan tinggi dikembangkan dan peranan perguruan tinggi diarahkan untuk :

- a. Menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pusat kegiatan penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan masa sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Mendidik mahasiswa agar mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggungjawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan Negara Indonesia dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi.
- c. Mengembangkan tata kehidupan kampus sebagai masyarakat ilmiah yang berbudaya, bermoral pancasila dan berkepribadian Indonesia.

Peranan perguruan tinggi makin ditingkatkan, antara lain dengan cara :

- a. Menjamin penggunaan kebebasan berpendapat akademik dalam bentuk yang kreatif, konstruktif, dan bertanggung jawab, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan.
- b. Melanjutkan usaha-usaha ke arah integrasi dan konsolidasi kegiatan mahasiswa dan cendekiawan sesuai dengan disiplin

ilmu dan profesinya dalam wadah-wadah yang efektif sehingga dapat mengembangkan prestasi- prestasi serta partisipasi yang positif.

C.3 Pandemi Covid-19

Saat ini dunia tengah dikejutkan dengan wabah COVID-19 (Corona Virus Disease) yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 (Lee, 2020). WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemic global

karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus ini. Covid-19 yang sedang berlangsung adalah pandemi berkelanjutan yang merupakan sindrom pernapasan yang disebabkan oleh coronavirus 2 (who.int,2020). Virus ini menyebar diantara orang-orang dengan cara yang sama seperti influenza menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk (WHO, 2020). Biasanya dibutuhkan 2 hingga 5 hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus tetapi juga dapat memakan waktu hingga 14 hari (WHO,2020). Gejala umum adalah demam, masalah pernapasan dan batuk. Kasus-kasus yang lebih rumit dapat berupa gejala-gejala seperti sindrom tekanan pernapasan parah dan pneumonia. Tindakan pencegahan berikut disarankan :

1. Mencuci tangan
2. Menjaga jarak
3. Memakai masker
4. Isolasi mandiri
5. Tidak menghadiri kerumunan

Akibat dari pandemi covid-19, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada

masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dengan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem daring. Dengan menggunakan sistem daring ini terkadang muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh pelajar maupun pendidik, seperti terkendalanya sinyal, masalah terhadap

software pembelajaran, memakan banyak paket data untuk mengakses informasi ataupun tugas yang diberikan oleh pendidik.

Di balik masalah dan keluhan diatas, ternyata juga terdapat berbagai hikmah bagi pendidikan di Indonesia. Diantaranya, pelajar maupun pendidik dapat menguasai teknologi untuk menunjukkan pembelajaran secara online. Di era serba canggih ini, para pelajar dan pendidik dituntu agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran.

D. Simpulan

Walaupun banyak tenaga pendidik, peserta didik maupun masyarakat yang belum siap menghadapi perubahan ini, pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 ini seakan-akan memaksa semua manusia harus siap terhadap perkembangan teknologi saat ini. Kebijakan ini merupakan langkah yang tepat dilakukan dalam kondisi seperti ini. Seperti ada percepatan agar masyarakat lebih cepat maju, dengan teknologi internet sekarang.

Dengan kondisi seperti ini Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi apakah menurun, pastinya tidak, dalam kondisi seperti ini bagi pelajar ataupun masyarakat sangat menyadari bahwa yang dihadapi dan dilakukan saat ini juga dari pendidikan kewarganegaraan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila, seperti tolong menolong terhadap masyarakat

yang terpapar covid-19, memberikan semangat dan perhatian terhadap orang lain dengan selalu mengingatkan untuk mematuhi dan menjalankan pencegahan penyebaran Covid-19.

Pendidikan kewarganegaraan harus mampu menjadikan dirinya sebagai salah satu landasan untuk pemberdayaan bagi masyarakat, terutama pelajar demi menciptakan generasi mendatang yang lebih baik. Agar mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan seperti diatas, sangat dibutuhkan model dan strategi pembelajaran yang dinamis, fleksibel yang mendasarkan pada asumsi bahwa pelajar mempunyai potensi dan karakteristik yang berbeda beda.

Sehingga pembelajaran tersebut bersifat kontekstual dan relavan dengan tuntutan dan perubahan masyarakat loka, nasional, dan global.

Perlu digarisbawahi bahwasanya kondisi pandemi covid-19 ini membuat perubahan yang signifikan pada dunia, tak hanya didalam bidang pendidikan saja, akan tetapi mencakup luas, seperti, bidang ekonomi dan ketenagakerjaan. Dampak dari perubahan ini, banyak perusahaan-perusahaan yang bangkrut, banyak pekerja di Pemutusan Hak Kerja. Akibat tidak bisa ekspor berbagai produk keluar negeri maupun impor bahan baku dari luar negeri.

Semoga pandemi covid-19 ini menjadikan masyarakat Indonesia lebih mendalami arti nilai-nilai pancasila, mengamalkan hak dan kewajiban sebagai bangsa Indonesia dengan kaidah-kaidah yang berlandaskan pancasila, menjunjung tinggi kebangsaan, simpati terhadap anak bangsa, simpati terhadap pemerintah, simpati terhadap keutuhan negara.

Dokumentasi



DAFTAR PUSTAKA

Sudarsana, I. K., Lestari, N. G. A. M. Y., Wijaya, I. K. W. B., Krisdayanthi, A., Andayani, K. Y., Trisnadewi, K., ... & Aryana, I. M. P. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak*

Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, 20(2).

Mahardhani, A. J., & KP, M. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(2), 65-76.

Pahlevi, F. S. (2017). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Dalam Memperkokoh karakter Bangsa Indonesia. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.26>.

Haryati, T., & Sudrajad, R. (2013, December). Eksistensi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Kurikulum Dari Waktu Ke Waktu. In *SEMINAR NASIONAL FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN 2013*.

Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak*

Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, 20(2).

Suharto. Dkk.(2010) Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. Semarang: UPT UNNES PRESS

Suharto. Dkk.(2013) Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi(Edisi Revisi). Semarang: UPT UNNES PRESS